

## **GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV DI SDN KALIANGET TIMUR I**

**Rika Purnama Sari<sup>1</sup>, Jamilah<sup>2</sup>, Sama<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> PGSD STKIP PGRI SUMENEP

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[rikap6452@gmail.com](mailto:rikap6452@gmail.com), <sup>2</sup>[jamilah@stkippggrisumenep.ac.id](mailto:jamilah@stkippggrisumenep.ac.id),  
<sup>3</sup>[sultansamak@stkippggrisumenep.ac.id](mailto:sultansamak@stkippggrisumenep.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the implementation of the School Literacy Movement in grade IV at SDN Kalianget Timur I, as well as to determine the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of the School Literacy Movement in grade IV at SDN Kalianget Timur I. This study uses a qualitative approach with a case study research type. The data sources used by the researcher are the principal, grade IV teachers, and grade IV students. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used is the Miles & Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion or verification. The results of the study showed that the implementation of the School Literacy Movement in grade IV at SDN Kalianget Timur I had 2, namely reading non-lesson books silently for 15 minutes before learning began, both in and outside the classroom, and the use of reading corners. The mechanism for implementing the School Literacy Movement at SDN Kalianget Timur I was carried out in 3 stages, namely the habituation stage, the development stage, and the learning stage. In addition, the supporting factors were the motivation and involvement of the principal, grade IV teachers, and parents in the implementation of the School Literacy Movement, the availability of reading corners in grade IV classrooms, the availability of varied reading materials in the reading corners. The inhibiting factors were that the books in the library were still not varied, the lack of interest of students in reading, and there were students who joked with their friends during the implementation of the School Literacy movement.*

*Keywords: School Literacy Movement, Reading Interes*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV di SDN Kalianget Timur I, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV di SDN Kalianget Timur I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman

yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV di SDN Kalianget Timur I ada 2, yaitu kegiatan membaca buku non pelajaran di dalam hati selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, serta penggunaan pojok baca. Untuk mekanisme pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kalianget Timur I dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Selain itu, faktor pendukungnya yaitu adanya motivasi dan keterlibatan dari pihak kepala sekolah, guru kelas IV, dan orang tua dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, tersedianya pojok baca di dalam ruang kelas IV, tersedianya bahan bacaan yang bervariasi pada pojok baca. Faktor penghambatnya yaitu buku yang ada di perpustakaan masih belum bervariasi, kurangnya minat peserta didik dalam membaca, dan ada siswa yang bergurau dengan temannya pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

#### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan peringkat terendah di dalam aspek pendidikan dibanding dengan negara-negara lain di dunia (Khusna et al., 2022). Salah satu faktor penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia, yaitu rendahnya kemampuan literasi pada siswa khususnya di Sekolah Dasar. Literasi adalah salah satu landasan yang berperan penting di dalam pembelajaran sepanjang hayat (*long-life learning*), yang dimana di dalamnya memiliki tujuan yang mendasari adanya wajib belajar bagi semua kalangan terutama pada siswa

(Widiada & Setiawan, 2022). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya suatu kemampuan literasi pada siswa SD, yaitu rendahnya minat baca pada siswa (Islami & Ferdianto, 2024). Rendahnya minat baca di kalangan siswa menjadi salah satu bukti bahwa proses pendidikan di Negara Indonesia masih belum optimal (Sama' et al., 2021). Apabila minat baca yang rendah pada siswa tidak cepat diatasi maka, kualitas pendidikan di Indonesia akan terus memburuk (Jamilah et al., 2023).

Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang bermartabat dan sesuai dengan fungsi maupun tujuan

pendidikan nasional maka, diperlukan sebuah sistem pendidikan yang kuat serta dapat mendukung setiap aspek kehidupan manusia terutama dalam hal minat baca siswa yang rendah (Samak, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca pada siswa terutama pada siswa SD, yaitu dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah.

Menurut Elita, N.I, & Supriyanto, (2020) mendefinisikan bahwa “Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program terobosan dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembiasaan membaca”. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah diberlakukan oleh pemerintah ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 yang membahas tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Pendidikan et al., 2015). Penumbuhan budi pekerti pada siswa dapat tercapai melalui adanya pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai yang

kini telah diterapkan di sekolah-sekolah terutama di Sedolah Dasar (SD).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 November 2024 di SDN Kalianget Timur I melalui wawancara dengan bapak Achmad Suriyanto, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sebelum dilaksanakannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini, minat baca pada siswa kelas IV di SDN Kalianget Timur I masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas IV di SDN Kalianget Timur I, yaitu kurangnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena, bahan bacaan yang ada di perpustakaan SDN Kalianget Timur I masih belum memadai, serta siswa kelas IV yang ada disana masih belum bisa menyempatkan sedikit waktunya untuk membaca buku di perpustakaan. Kebanyakan pada saat istirahat, siswa kelas IV yang ada di SDN Kalianget Timur I masih cenderung lebih senang bermain bersama teman-temannya di dalam kelas dibandingkan meluangkan waktunya untuk pergi membaca buku di perpustakaan. Oleh karena itu, SDN

Kalianget Timur I mulai memberlakukan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu program Gerakan Literasi Sekolah.

Oleh karena itu, semua hal tersebut yang telah mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV di SDN Kalianget Timur I, serta dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV di SDN Kalianget Timur I. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SDN Kalianget Timur I”.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Menurut Sugiyono (2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai

dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) menyatakan bahwa “Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan suatu eksplorasi secara mendalam terhadap sebuah program, kejadian, proses, maupun aktivitas terhadap satu atau lebih orang”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalianget Timur I. Alasan peneliti menggunakan SDN Kalianget Timur I sebagai penelitian, karena di sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah kepada peserta didiknya. Selain itu, kelas yang dipilih oleh peneliti adalah kelas IV. Alasannya karena, disini peneliti akan menganalisis pelaksanaan serta faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada siswa kelas IV di SDN Kalianget Timur I.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Pada tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3, yaitu observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Pengecekan keabsahan temuan yang digunakan oleh peneliti ada 4, yaitu (1) Kredibilitas Data (Validitas Internal). Di dalam kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan mengadakan member check; (2) Transferability (Validitas Eksternal); (3) Dependability (Reliabilitas); dan (4) Confirmability (Obyektivitas)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Suriyanto selaku kepala sekolah dan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kalianget Timur I telah diterapkan sejak tahun 2021. Dari hasil wawancara dengan Bapak Suriyanto selaku kepala sekolah SDN Kalianget Timur I, beliau menyampaikan bahwa minat baca pada siswa kelas IV di SDN Kalianget Timur I masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas IV, yaitu kurangnya

minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini disebabkan karena, bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah ini masih belum memadai, serta siswa kelas IV yang ada disana masih belum bisa menyempatkan sedikit waktunya untuk membaca buku di perpustakaan. Kebanyakan pada saat istirahat, siswa kelas IV yang ada disana masih cenderung lebih senang bermain bersama teman-temannya di dalam kelas dibandingkan meluangkan waktunya untuk pergi membaca buku di perpustakaan. Oleh karena itu, SDN Kalianget Timur I mulai memberlakukan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Program Gerakan Literasi Sekolah.

Hal di atas sejalan dengan pendapat dari Prasrihamni et al., (2022) yang menjelaskan bahwa faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, yaitu siswa masih belum terbiasa untuk membaca buku, buku yang dimiliki siswa masih belum memadai, serta siswa masih lebih senang untuk bermain daripada menyempatkan sedikit waktunya untuk membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suriyanto selaku kepala sekolah SDN Kalianget Timur

I, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV di SDN Kalianget Timur I juga mempunyai tujuan, yaitu untuk menambah minat peserta didik dalam hal membaca. Pernyataan dari hasil temuan penelitian di atas senada dengan pendapat dari Kartikasari, (2022) yang menyatakan bahwa tujuan dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah ini adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai buku yang telah mereka baca.

Pernyataan dari hasil temuan penelitian di atas senada dengan pendapat dari Dermawan et al., (2023) yang mengatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, serta tahap pembelajaran. Di bawah ini setiap tahapannya akan dijelaskan satu persatu.

#### Tahap Pembiasaan

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa pada tahap pembiasaan, semua siswa kelas IV yang ada di SDN Kalianget Timur I

dituntut untuk membaca buku non pelajaran di dalam hati selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di dalam kelas, peneliti mendapatkan bahwa ada siswa yang sudah membawa buku non pelajaran dari rumahnya, dan ada juga siswa yang meminjam buku di pojok baca. Setelah itu, siswa kelas IV membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

#### Tahap Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa pada tahap pengembangan kegiatan membaca buku non pelajaran bukan hanya dilaksanakan di dalam kelas saja. Namun, kegiatan membaca buku juga dilaksanakan di luar kelas. Selain itu, apabila siswa telah melakukan kegiatan membaca selama 15 menit maka, mereka disuruh oleh guru untuk menuliskan amanat atau pesan dari buku yang telah mereka baca. Setelah itu, siswa disuruh maju ke depan kelas satu persatu oleh guru untuk membacakan amanat yang telah mereka tulis dari buku yang telah mereka baca.

Dari hasil temuan penelitian melalui observasi terhadap guru saat membimbing siswa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, peneliti mendapatkan bahwa setelah membaca, guru menyuruh siswa untuk menulis pesan atau amanat dari buku yang telah mereka baca. Setelah itu, guru memanggil satu persatu siswanya untuk maju ke depan kelas untuk membacakan pesan atau amanat dari buku tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Miftahurrahmah et al., (2023) yang menyampaikan bahwa setelah kegiatan membaca, ada yang namanya kegiatan menanggapi bacaan dimana seorang guru harus menugaskan pada siswa baik berupa Tanya jawab secara lisan maupun tulisan mengenai amanat atau pesan dari buku yang telah dibaca.

#### Tahap Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa pada tahap pembelajaran guru kelas IV di SDN Kalianget Timur I mulai memasukkan kegiatan literasi pada semua mata pelajaran. Selain itu, salah satu contoh mata pelajaran

yang di dalam proses pembelajarannya saya sisipkan kegiatan literasi, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana pada waktu saya mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, saya menyuruh siswa untuk membaca teks cerita. Setelah membaca, siswa disuruh oleh guru untuk menentukan tokoh, latar, alur, cerita, dan amanat yang terdapat di dalam teks cerita baik secara lisan atau terkadang secara tulisan. Selain itu, setiap sebelum saya menjelaskan materi pada siswa, saya menyuruh semua siswa kelas IV untuk membaca buku tentang materi yang akan diajarkan oleh guru. Dengan begitu, seluruh siswa kelas IV sudah mulai terbiasa membaca buku pelajaran setiap hari tanpa adanya paksaan dari siapapun serta siswa dapat menguasai materi pelajaran terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan.

#### Penggunaan Pojok Baca

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa buku-buku yang terdapat di pojok baca pada kelas IV mengambil dari perpustakaan sekolah. Alasan Ibu Suci selaku guru kelas IV mengambil buku dari perpustakaan sekolah agar siswa tidak perlu ke luar kelas. Selain

itu, buku-buku yang ada di pojok baca ini juga didapat dari orang tua siswa yang sangat antusias untuk membelikan buku bacaan untuk anaknya ketika disuruh membaca buku ke sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Dewi et al., (2022) yang menyampaikan bahwa bahan bacaan yang ada di pojok baca juga berasal dari sumbangan dari orang tua atau orang-orang yang mempunyai buku bacaan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Miftahurrahmah et al., (2023) yang menyampaikan bahwa koleksi buku yang ditaruh pada pojok baca adalah buku non pelajaran. Salah satu contoh dari jenis buku non pelajaran, yaitu cerpen, novel, dongeng, cerita rakyat, dan komik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV ini juga ada motivasi dari kepala sekolah untuk para dewan guru agar selalu bersemangat untuk melaksanakan kegiatan literasi setiap hari selama 15

menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, ada juga keterlibatan kepala sekolah yang dapat berupa pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah seperti pemenuhan buku bacaan di perpustakaan sekolah maupun di pojok baca yang terdapat di kelas IV.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Yunianika & Suratinah, (2019) yang mengatakan bahwa di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah harus ada komitmen dari kepala sekolah karena, apabila suatu kegiatan tidak ada keterlibatan atau komitmen dari pimpinan tertinggi di suatu institusi maka, kegiatan literasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa di dalam ruang kelas IV ini memang sudah tersedia yang namanya pojok baca. Untuk letaknya terdapat di pojok kiri paling belakang. Untuk buku-buku yang ada di pojok baca cukup bervariasi seperti ada buku cerpen, dongeng, legenda, cerita rakyat, dll.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Aisyi et al., (2020) yang menyampaikan bahwa pojok baca yang ada di sekolah-sekolah berada di setiap sudut kelas yang mana di dalamnya terdapat berbagai macam koleksi buku bacaan non pelajaran seperti cerpen, dongeng, novel, dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru kelas IV sangat antusias dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari antusias guru kelas IV berupaya untuk selalu datang tepat waktu ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan literasi setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Dwi Aryani & Purnomo, (2023) yang menjelaskan bahwa di dalam program Gerakan Literasi Sekolah, terdapat dukungan maupun semangat dari semua dewan guru di dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah yang telah diatur sesuai dengan kebijakan yang ada di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa buku-buku yang ada di pojok baca pada kelas IV cukup lengkap dan bervariasi. Hal ini dapat kita lihat bahwa buku yang ada di pojok baca termasuk buku non pelajaran semua artinya, buku ini tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran yang ada di sekolah. Salah satu contoh buku non pelajaran yang ada di pojok baca pada kelas IV, yaitu buku cerpen, buku dongeng, buku cerita rakyat, dan buku legenda. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Yunianika & Suratinah, (2019) yang menyampaikan bahwa dengan adanya buku non pelajaran yang bervariasi dapat bertujuan agar membuat siswa dapat tertarik untuk membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa semua orang tua siswa kelas IV yang ada di SDN Kalianget Timur I sangat berpartisipasi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari orang tua siswa yang sangat antusias untuk membelikan buku bacaan untuk anaknya ketika

disuruh membawa buku ke sekolah seperti cerpen, dongeng, dll.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Cahyani et al., (2023) dari yang menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk mengembangkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah harus melibatkan beberapa unsur baik unsur eksternal dan unsur publik yang meliputi orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, maupun dunia usaha dan industri yang juga termasuk ke dalam komponen penting di dalam program Gerakan Literasi Sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah masih belum bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari jenis buku non pelajaran yang diletakkan di perpustakaan sekolah SDN Kalianget Timur I masih sedikit sehingga, perlu adanya pemenuhan dari pihak kepala sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari

Azriansyah et al., (2021) yang menjelaskan bahwa kurangnya ketersediaan buku bacaan di perpustakaan sekolah bagi siswa. Hal ini terjadi karena, kebanyakan siswa tidak menemukan jenis buku bacaan yang mereka sukai sehingga, banyak sekali siswa yang tidak tertarik untuk membaca buku.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, ada siswa yang tidak membawa buku non pelajaran. Alasannya, ada siswa yang mengatakan bahwa bukunya ketinggalan di rumahnya, ada juga siswa yang mengatakan bahwa tidak mempunyai buku non pelajaran sama sekali.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, peneliti mendapatkan informasi bahwa minat baca siswa kelas IV di SDN Kalianget Timur I tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Kebanyakan minat baca pada siswa kelas IV sudah mulai meningkat. Namun, ada juga sebagian siswa yang minat bacanya masih kurang. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan

dengan pendapat dari Dewi et al., (2022) yang menyampaikan bahwa faktor penghambat di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah salah satunya yaitu kurangnya minat baca dalam diri peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV ada siswa yang bergurau dengan temannya pada saat membaca buku. Selain itu, ada juga siswa yang tidak mau membaca buku pada saat kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Syafitri & Yamin, (2022) dari yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, yaitu kadang ada siswa yang susah untuk diatur seperti selalu bercanda dengan temannya pada saat kegiatan literasi. Hal ini dapat disebabkan karena, kurangnya minat baca dalam diri siswa itu sendiri.

Dari hasil temuan penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa kebanyakan siswa kelas IV lebih cenderung tertarik pada buku-

buku non pelajaran yang terdapat banyak gambar-gambar di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suci selaku guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kalianget Timur I, ada siswa kelas IV yang datang terlambat. Sehingga, hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi temannya saat membaca buku.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Miftahurrahmah et al., (2023) yang menyampaikan bahwa salah satu faktor penghambat di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, yaitu kurangnya motivasi pada siswa. Hal ini dapat kita lihat apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi di dalam dirinya terhadap pelaksanaan kegiatan literasi maka, dia akan berangkat tepat waktu ke sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir.

### **E. Kesimpulan**

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV di SDN Kalianget Timur I ada 2, yaitu kegiatan membaca buku non pelajaran di dalam hati selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai baik

dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk mekanisme pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kalianget Timur I dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu (1) Tahap Pembiasaan; (2) Tahap Pengembangan; 3) Tahap Pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV di SDN Kalianget Timur I juga ada penggunaan pojok baca. Adapun untuk jenis buku bacaan yang biasanya diletakkan pada pojok baca di kelas IV, yaitu buku non pelajaran seperti buku cerita fabel, buku cerpen, buku legenda, buku dongeng, dll. Selain itu, di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Salah satu faktor pendukung di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV di SDN Kalianget Timur I, yaitu (1) adanya motivasi dan keterlibatan dari pihak kepala sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah; (2) tersedianya pojok baca di dalam ruang kelas IV; (3) adanya partisipasi dari dewan guru terutama pada guru kelas IV di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah; (4) Tersedianya bahan

bacaan yang bervariasi pada pojok baca; (5) adanya dukungan atau partisipasi dari orang tua dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan, untuk faktor penghambat di dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah pada kelas IV di SDN Kalianget Timur I, yaitu (1) buku yang ada di perpustakaan masih belum bervariasi; (2) ada beberapa siswa yang tidak membawa buku non pelajaran pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah; (3) kurangnya minat peserta didik dalam membaca; (4) pada saat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ada salah satu siswa yang bergurau dengan temannya; (5) siswa kelas IV lebih cenderung tertarik pada buku yang terdapat banyak gambar-gambar di dalamnya; dan (6) ada siswa yang datang terlambat pada saat pelaksanaan kegiatan literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyi, I. R., Ghufron, S., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2020). GERAKAN LITERASI SEKOLAH: PELAKSANAAN, HAMBATAN, DAN SOLUSI (STUDI KASUS DI SD GHUFRON FAQIH SURABAYA). *GENTA MULIA*, XI(2), 105–117.
- Azriansyah, Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis hambatan guru dalam pelaksanaan gerakan literasi

- sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262–269.
- Cahyani, R. D., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1802–1811.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Pawestri, R. A., Dewi, K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v19i1.723>
- Dewi, W. S., Karma, I. N., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) Pada Literasi Baca Tulis di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2165–2172. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.931>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Elita, N.I., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 106–113. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391>
- Indonesia, R., Negara, T. L., Lembaran, T., & Republik, N. (2021). *Bupati sumenep provinsi jawa timur peraturan bupati sumenep nomor. 1999*.
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas 4. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1477–1483. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6330>
- Jamilah, Hikmawati, N., & Moh. Imam Sufiyanto. (2023). Konsep dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Manajemen Kurikulum SD/ MI. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–16. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Jamilah, J., Jesica, M., Fikri, A., Anwar, K., Ansori, A., & Anshori, S. (2024). Implementasi Metode Information Search pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2229–2237. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6651>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N.,

- & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Miftahurrahmah, Husniati, & Umar. (2023). Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) di SD Peduli Anak Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 939–947. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1315>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2015). *BERITA NEGARA*. 1072, 1–11.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2019). *No Title*. 1–8.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–7. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Sama', Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., & Tonasih. (2021). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN* (I. K. N. Ardiawan (ed.)). 2021.
- Samak, S. (2017). Implementasi Pendekatan Ctl Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd. In *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* (Vol. 3, Issue 2, p. 429). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n2.p429-438>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3). ALFABETA.
- Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2021). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDIT Nurul Yaqin. *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, 2(1), 264–273.
- Syafitri, N., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6218–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207>
- Wendri Wiratsiwi. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387–393. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 497–503.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>